

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan dan keberlangsungan suatu negara. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan Kemendikbud (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal I ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Artinya, lingkungan pendidikan pertama dan utama yang dilakukan orangtua terhadap anak adalah Pendidikan dalam keluarga, untuk menunjang Pendidikan di Sekolah Dasar

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik/siswa dalam menempuh Pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar harus berjalan secara optimal. Sekolah Dasar merupakan tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, dimana siswa berada pada masa emas *golden age*, siswa sudah mulai merekam konsep dan pengetahuan kedalam memori baik *short term* maupun *long term memory* (Mustadi, Fauzani, & Rochmah, 2018, p. 4). Hal ini berarti, proses

pembelajaran di Sekolah Dasar dijalankan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019, p. 9) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (peserta didik) yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik dalam berpikir.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 2 Keman menunjukan bahwa diantara 27 siswa terdapat 22 siswa di kelas tersebut yang mengaku lebih menyukai bermain *handphone*, menonton televisi, dan bermain dari pada belajar. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh guru kelas bahwa prestasi belajar di kelas tersebut termasuk ke dalam kategori rendah. Serta juga kepedulian orang tua terhadap prestasi siswa, dimana ada sebagian orang tua yang peduli dan ada sebagian orang tua yang kurang peduli. Dimana bisa dilihat dari fasilitas belajar siswa itu sendiri, salah satu contohnya buku dalam pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut diduga terjadi akibat dari pola asuh orang tua yang kurang maksimal.

Pola asuh merupakan acuan atau tata cara yang diajarkan orang tua pada anak. Menurut (Subagia, 2021, p. 9) pola asuh orang tua adalah

bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Maksudnya, pola asuh orang tua sangat penting untuk diperhatikan agar anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting dilakukan analisis pola asuh orang tua terhadap anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan berefrensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titin rohana dkk (2020), berjudul “Analisis pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas V SD”. Disimpulkan bahwa siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai prestasi belajar yang sangat baik dan baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai prestasi belajar yang kurang. Penelitian yang kedua oleh Nur alfiyatur rohmaniyah, khamdun, dan Eko widianto (2020), berjudul “Analisis pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 pelemkerep”. Disimpulkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan ditemukan pada orang tua atau wali murid serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua di desa pelemkerep terbagi menjadi dua yaitu dari segi faktor internal dan eksternal. Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Raidah syahira rahman, Agus Muharam, Wina mustikaati (2023), berjudul “Analisis pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar”. Ditemukan bahwa penerapan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD

Negeri 12 Karang Asih. Dimana, siswa dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi. Sedangkan, Sebagian besar siswa dengan pola asuh otoriter memiliki prestasi menengah dan siswa dengan pola asuh permisif memiliki tingkat prestasi yang cenderung lebih rendah dibandingkan pola asuh lainnya.

Dampak dari prestasi yang kurang baik bagi siswa adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi. Maka peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat keterlibatan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa. Atas dasar pemikiran itu berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Keman**”.

1.2 Fokus dan SubFokus

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas III SD Negeri 2 Keman.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub fokus yaitu:

- a) Pola asuh orang tua kelas III SD Negeri 2 Keman.
- b) Prestasi siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan) di kelas III SD Negeri 2 Keman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri 2 Keman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh terhadap prestasi siswa di SD Negeri 2 Keman.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan pendidikan di Sekolah Dasar khususnya dalam pola asuh orang tua yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1) Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah, sehingga lebih antusias dalam belajar dan pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk para orang tua sehingga dapat membantu perkembangan afektif anak melalui pola asuh

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.